

# ANALISIS PENGARUH FASILITAS KREDIT, SUKU BUNGA, PENDAPATAN, JAMINAN KREDIT DAN JANGKA WAKTU TERHADAP KELANCARAN PEMBERIAN KREDIT PADA BPR WELERI MAKMUR SURAKARTA

Shanen Tahapary<sup>1)</sup>

Fadjar Harimurti<sup>2)</sup>

Dewi Saptantinah Puji Astuti<sup>3)</sup>

1, 2, 3) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta  
e-mail: <sup>1)</sup> tahaparyshanen@yahoo.co.id

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to analyze the effect of credit facilities on the smoothness of lending, Analyzing the effect of interest rates on the smooth lending, Analyzing the effect of income on the smooth lending, Analyzing the effect of credit guarantees to the smooth lending, Analyzing the influence of credit period to the smooth credit payments . Are all variables compatible with SPI. The object of this research is BPR Waleri Makmur Surakarta. This study uses questionnaires given to employees of BPR Waleri Makmur Surakarta on credit. Data analysis techniques use descriptive data analysis. Based on the results of research on BPR Waleri Makmur Surakarta can be concluded that: The smoothness of credit provision in BPR Waleri Makmur Surakarta has been in accordance with the SPI. This is supported by the questionnaire based on the assessment criteria, for all variable of credit facility 76,16%, interest rate 77,00%, income 91,83%, credit guarantee 76,92%, credit period 76,46% and smoothness of giving Credit 88,88%. Thus the internal control is very effective and the influential SPI element in this case is the organizational structure that separates the functional responsibilities explicitly, the authority system and the procedure of recording and healthy practices in performing the duty towards the smooth lending of BPR Waleri Makmur Surakarta.*

**Keywords:** *Credit facility, interest rate, income, credit guarantee, credit terms, credit payment*

## PENDAHULUAN

Perkreditan merupakan kegiatan yang penting bagi perbankan, karena kredit merupakan salah satu sumber dana untuk setiap jenis usaha. Bagi bank kredit merupakan sumber utama penghasilan sekaligus risiko operasi bisnis terbesar. Seberapa besar dana operasi bank diputar dalam kredit, sehingga keberhasilan bank dalam mengelola kredit merupakan keberhasilan operasi bisnis bank. Sebaliknya apabila bank terjatuh dalam masalah kredit maka bank akan menghadapi masalah yaitu risiko tak tertagihnya hutang atau kredit macet. Kredit yang ditawarkan oleh bank di antaranya adalah kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit pensiunan dan lain-lain. Dengan demikian hal tersebut membuka peluang bagi lembaga-lembaga keuangan di Indonesia untuk memainkan peranannya. Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana tersebut kepada masyarakat yang kekurangan dana. Aktivitas yang dilakukan oleh bank berkaitan dengan pemberian kredit baik secara langsung maupun tidak

Salah satu jenis bank yang dikenal melayani golongan pengusaha mikro, kecil dan menengah adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR). BPR merupakan lembaga perbankan resmi yang diatur berdasarkan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan dan sebagaimana telah diubah dengan undang-undang No. 10 tahun 1998. Fungsi BPR tidak hanya sekedar

menyalurkan kredit kepada para pengusaha mikro, kecil dan menengah, tetapi juga menerima simpanan dari masyarakat. Penyaluran kredit kepada masyarakat BPR menggunakan prinsip 3T, yaitu tepat waktu, tepat jumlah dan tepat sasaran, karena proses kreditnya yang relatif cepat dan persyaratannya yang lebih sederhana. BPR memberikan jasa layanan simpanan dan kredit seperti layaknya bank umum, tetapi BPR tidak memberikan layanan giro ataupun kegiatan valuta asing dan asuransi.

Unsur-unsur pengendalian internal yang digunakan untuk terpenuhinya prosedur kredit yang efektif pada BPR Waleri Makmur Surakarta adalah (1) struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. (2) otoritas dan prosedur pencatatan (3) praktik yang sehat (4) karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab.

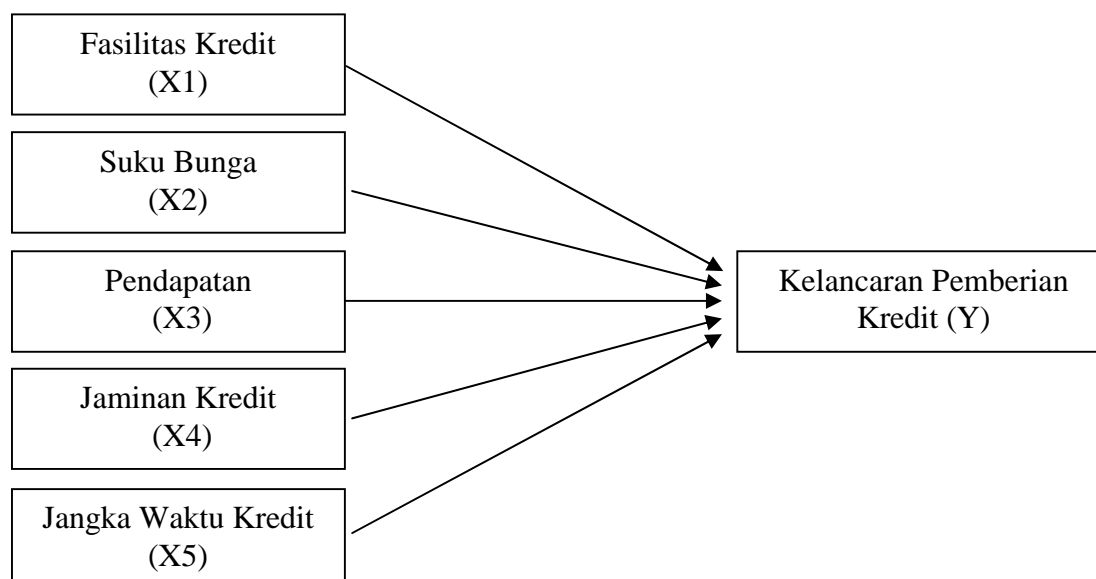
Rosita Ayu Saraswati (2012: 55) melakukan penelitian pada BPR Bank Pasar Kabupaten Temanggung menyimpulkan bahwa kredit yang diberikan oleh bank pasar sudah merupakan kredit yang efektif. Mohammad Muzamil (2015: 78) melakukan penelitian pada BRI Kota Samarinda dan menyimpulkan bahwa penerapan SPI penyaluran kredit masih terdapat kekurangan pada pemisahan fungsi tugas dan putaran jabatan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada variabel bebas.

Rachmat, (2009: 115) berpendapat bahwa: kelancaran dan ketetapan jangka waktu pembayaran kredit dapat dijadikan acuan bagi pihak bank dalam menilai calon debitur untuk menentukan seberapa besar jumlah kredit yang akan diberikan. Selain itu Hasan (2008) berpendapat bahwa: penilaian terhadap debitur dilakukan dengan memprediksi tingkat kelancaran pembayaran kredit dan risiko kredit yang akan dihadapi dalam pemberian kredit kepada debitur.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) menganalisis pengaruh fasilitas kredit terhadap kelancaran pemberian kredit, 2) menganalisis pengaruh suku bunga terhadap kelancaran pemberian kredit, 3) menganalisis pengaruh pendapatan terhadap kelancaran pemberian kredit, 4) menganalisis pengaruh jaminan kredit terhadap kelancaran pemberian kredit dan 5) menganalisis pengaruh jangka waktu kredit terhadap kelancaran pemberian kredit.

### Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambar sebagai berikut:



**Gambar 1: Skema Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan skema kerangka pemikiran tersebut, maka penelitian ini menggunakan variabel terikat kelancaran pemberian kredit dan variabel bebas yang digunakan fasilitas kredit, suku bunga, pendapatan, jaminan kredit dan jangka waktu kredit.

## **METODE PENELITIAN**

Objek penelitian ini adalah BPR Weleri Makmur Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode survei. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Definisi operasional variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

### 1. Fasilitas Kredit (X1)

Fasilitas kredit adalah sarana yang diberikan oleh BPR untuk memuaskan debitur serta untuk menjalankan fungsi. Variabel fasilitas kredit diukur dengan menggunakan skala Likert. Indikator fasilitas kredit diukur sebagai berikut:

- a. *Survival Bisnis* yang terdiri dari kelangsungan bank dan pertumbuhan karyawan.
- b. *Monitoring Bank* yang terdiri dari pembinaan dalam *restrictive loan covenant* dan perjanjian antara bank dan kreditur.

### 2. Suku Bunga (X2)

Suku bunga kredit yaitu bunga yang diberikan kepada debitur atau harga yang harus dibayar oleh debitur kepada BPR. Suku bunga yang diberikan BPR akan ditanggungkan kepada debitur selama jangka waktu yang telah ditentukan. Indikator dalam variabel ini adalah:

- a. Membantu mengalirkan tabungan berjalan ke arah investasi.
- b. Mendistribusikan jumlah kredit yang tersedia.
- c. Menyeimbangkan jumlah uang beredar.
- d. Merupakan alat penting kebijakan pemerintah.

Skala pengukuran untuk variabel ini menggunakan skala rasio dengan satuan persen (%).

### 3. Pendapatan (X3)

Pendapatan adalah sejumlah uang atau gaji yang diterima debitur setiap bulannya. Indikator dalam variabel ini adalah unsur-unsur pendapatan, sumber-sumber pendapatan, dan biaya. Skala pengukuran untuk variabel ini menggunakan skala rasio dengan satuan rupiah (Rp).

### 4. Jaminan kredit (X4)

Jaminan kredit diartikan sebagai penyerahan kekayaan atau pernyataan kesanggupan seseorang untuk menanggung pembayaran kembali suatu utang. Debitur menyerahkan jaminan kepada bank, badan analisis bank yang menentukan nilai dari harga yang ditafsir badan analisis bank, dimana akan menentukan kredit tertinggi yang dapat diambil. Skala pengukuran untuk variabel ini menggunakan skala rasio dengan satuan rupiah (Rp).

### 5. Jangka waktu kredit (X5)

Jangka waktu kredit terletak di antara tanggal mulai berlakunya perjanjian kredit dan tanggal pelunasan kredit. Apabila jangka waktu kredit habis berarti peminjaman itu harus telah dilunasi oleh debitur yang bersangkutan. Indikator dalam variabel ini adalah jangka waktu pendek, jangka waktu menengah, dan jangka waktu panjang. Skala pengukuran untuk variabel ini menggunakan skala rasio dengan satuan bulan.

### 6. Kelancaran Pemberian Kredit (Y)

Kelancaran pemberian kredit adalah variabel yang digunakan BPR untuk melihat kesanggupan debitur dalam membayar kredit dan memberikan kredit kepada debitur. Indikator-indikator kelancaran pemberian kredit yang dilakukan oleh debitur sebagai berikut: kejujuran, integritas, capital dan keadaan ekonomi debitur.

Cara pengukurannya dengan menggunakan skala Likert 5 point, yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju. Teknik analisis data

menggunakan analisis deskriptif, menggunakan metode persentase Champion untuk mengukur evaluasi peranan sistem pengendalian intern dalam kelancaran pemberian kredit di BPR Waleri Makmur Surakarta. Adapun tahap-tahap untuk mengukur kelancaran pemberian kredit adalah:

1. Memisahkan tiap-tiap jawaban responden sesuai dengan jawaban “SS”, “S”, “N”, “TS” dan “TSS”.
2. Menghitung berapa banyak jawaban “SS”, “S”, “N”, “TS” dan “TSS”.
3. Memberikan nilai pada setiap jawaban “SS” nilainya 5, “S” nilainya 4, “N” nilainya 3, “TS” nilainya 2 dan “TSS” nilainya 1.
4. Menghitung jumlah jawaban ”SS” dan banyaknya pertanyaan untuk setiap kelompok.
5. Memasukkan jumlah jawaban ”SS” dan jumlah pertanyaan ke dalam rumus skor ideal.
6. Menghitung besarnya persentase jawaban ”SS”, untuk setiap karyawan.
7. Dari semua jawaban “SS” dibagi dengan semua jawaban kuesioner kemudian dikali 100%.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban SS}}{\text{Jumlah jawaban kuesioner}} \times 100\%$$

Hasil jawaban kuesioner dihitung menggunakan rumus berikut ini:

Untuk mengklasifikasikan hasil perhitungan persentase dari kuesioner, penelitian ini menggunakan Rumus Champion dalam Munawaroh (2011: 79) yang menyebutkan bahwa klasifikasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. 0 % -25 % = Penerapan pengendalian internal tidak efektif dalam menunjang prosedur pemberian kredit.
- b. 26 % -50 % = Penerapan pengendalian internal kurang efektif dalam menunjang prosedur pemberian kredit.
- c. 51 % -75 % = Penerapan pengendalian internal cukup efektif dalam menunjang prosedur pemberian kredit.
- d. 76 % -100 % = Penerapan pengendalian internal sangat efektif dalam menunjang prosedur pemberian kredit.

## HASIL PENELITIAN

Untuk mengetahui penerapan kelancaran pemberian kredit pada BPR Waleri Makmur Surakarta, penulis menggunakan persentase hasil perhitungan yang menunjukkan apakah kelancaran pemberian kredit di BPR Waleri Makmur Surakarta sesuai dengan SPI.

**Tabel 1. Gambaran Hasil Variabel Fasilitas Kredit**

No.	Pertanyaan	Tingkat Persetujuan					
		STS	TS	N	S	SS	
1	Pertumbuhan BPR Weleri Makmur menentukan fasilitas kredit yang diberikan oleh BPR Weleri Makmur kepada debitur.					2	
2	Pelayanan karyawan BPR Weleri Makmur yang ramah dan sopan menentukan debitur mengambil kredit.					2	
3	Fasilitas kredit yang memadai mempengaruhi debitur untuk mengambil kredit pada BPR Weleri Makmur.				1	1	
4	Pembinaan karyawan kepada debitur mengenai fasilitas kredit menentukan debitur menggunakan kredit pada Weleri Makmur.				2		
5	Perjanjian-perjanjian antara BPR Weleri Makmur dengan debitur menentukan debitur untuk mengambil besar kecilnya jumlah kredit pada BPR Weleri Makmur.					2	
6	Perjanjian yang sudah disepakati oleh BPR Weleri Makmur dan debitur tidak boleh di langgar oleh kedua belah pihak.					2	
Jumlah						3	9

Sumber: Data yang diolah, 2017

Selanjutnya, seluruh jawaban kuesioner dikalikan dengan kriteria nilai yang telah ditetapkan dengan skala Likert yaitu: SS = 5, S = 4, N = 3, TS = 2 dan STS = 1

Hasil jawaban akhir yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$SS = 9 \times 5 = 45$$

$$S = 3 \times 4 = 12$$

$$\text{Jumlah} = 57$$

Persentase jumlah jawaban SS (sangat setuju) untuk variabel fasilitas kredit:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban SS}}{\text{Jumlah jawaban kuesioner}} \times 100\%$$

$$= \frac{45}{57} \times 100\%$$

$$= 67,16\%$$

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil 67,16%. Berdasarkan kriteria hasil jawaban untuk variabel fasilitas kredit, menunjukkan bahwa pengendalian internal yang diterapkan cukup efektif. Fasilitas kredit yang tersedia di BPR Weleri Makmur Surakarta cukup efektif untuk memberikan kredit kepada debitur yang ingin mengambil kredit pada BPR Weleri Makmur Surakarta. Untuk meningkatkan daya Tarik debitur untuk mengambil kredit pada BPR Weleri Makmur Surakarta, maka BPR Weleri Makmur Surakarta harus lebih meningkatkan kualitas pelayanan dan pelatihan-pelatihan khusus kepada karyawannya sehingga minat debitur untuk mengambil kredit pada BPR Weleri Makmur lebih meningkat.

**Tabel 2. Gambaran Hasil Variabel Suku Bunga**

No.	Pertanyaan	Tingkat Persetujuan				
		STS	TS	N	S	SS
1	BPR Weleri Makmur menyediakan suku bunga yang sesuai dengan keinginan debitur.					2
2	Jumlah pengambilan kredit memiliki suku bunga yang berbeda-beda.					2
3	Suku bunga membantu pemerintah dalam membuat kebijakan.				2	
4	Suku bunga merupakan tabungan yang berjalan untuk investasi.					2
5	Suku bunga membantu mendistribusikan penggunaan jumlah kredit.				1	1
Jumlah					3	8

Sumber: Data yang diolah, 2017

Selanjutnya, seluruh jawaban kuesioner dikalikan dengan kriteria nilai yang telah ditetapkan dengan skala Likert yaitu: SS = 5, S = 4, N = 3, TS = 2 dan STS = 1

Hasil jawaban akhir yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$SS = 8 \times 5 = 40$$

$$S = 3 \times 4 = 12$$

$$\text{Jumlah} = 52$$

Persentase jumlah jawaban SS (sangat setuju) untuk variabel fasilitas suku bunga:

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah jawaban SS}}{\text{Jumlah jawaban kuesioner}} \times 100\% \\ &= \frac{40}{52} \times 100\% \\ &= 77,00\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil 77,00%. Berdasarkan kriteria hasil jawaban untuk variabel suku bunga, menunjukkan bahwa pengendalian internal yang diterapkan sangat efektif. Suku bunga yang tersedia di BPR Weleri Makmur Surakarta diminati oleh debitur untuk mengambil kredit pada BPR Weleri Makmur Surakarta.

**Tabel 3. Gambaran Hasil Variabel Pendapatan**

No.	Pertanyaan	Tingkat Persetujuan				
		STS	TS	N	S	SS
1	Pendapatan debitur yang layak mempengaruhi besar kecilnya pengambilan jumlah kredit di BPR Weleri Makmur.					2
2	Sumber pendapatan yang diperoleh debitur mempengaruhi pengambilan jumlah kredit di BPR Weleri Makmur.					2
3	Biaya yang selalu dikeluarkan oleh debitur mempengaruhi jumlah pengambilan kredit di BPR Weleri Makmur.					2
4	Pendapatan debitur mempengaruhi keputusan pengambilan kredit.				1	1
5	Sumber pendapatan dari pekerjaan lainnya yang diterima debitur mempengaruhi keputusan pengambilan kredit pada BPR Weleri Makmur.					2
Jumlah					1	9

Sumber: Data yang diolah, 2017

Selanjutnya, seluruh jawaban kuesioner dikalikan dengan kriteria nilai yang telah ditetapkan dengan skala Likert yaitu: SS = 5, S = 4, N = 3, TS = 2 dan STS = 1  
 Hasil jawaban akhir yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{SS} &= 9 \times 5 = 45 \\ \text{S} &= 1 \times 4 = 4 \\ \text{Jumlah} &= 49 \end{aligned}$$

Persentase jumlah jawaban SS (sangat setuju) untuk variabel pendapatan:

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah jawaban SS}}{\text{Jumlah jawaban kuesioner}} \times 100\% \\ &= \frac{45}{49} \times 100\% \\ &= 91,83\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil 91,83%. Berdasarkan kriteria hasil jawaban untuk variabel pendapatan, menunjukkan bahwa pengendalian internal yang diterapkan sangat efektif. Pendapatan yang layak yang diterima debitur sangat membantu debitur untuk mengambil kredit pada BPR Weleri Makmur Surakarta. Salah satu faktor BPR Weleri Makmur Surakarta memberikan kredit kepada debitur adalah dengan melihat tingkat pendapatan yang diterima oleh debitur. Semakin layak pendapatan debitur maka peluang untuk mendapat kredit semakin tinggi sebaliknya jika pendapatan yang diterima oleh debitur rendah maka peluang untuk menerima kredit sangat rendah.

**Tabel 4. Gambaran Hasil Variabel Jaminan Kredit**

No	Pertanyaan	Tingkat Persetujuan				
		STS	TS	N	S	SS
1	Debitur mengambil kredit dengan jaminan di BPR Weleri Makmur.					2
2	Jaminan kredit yang layak dapat mempengaruhi besar kecilnya pengambilan jumlah kredit pada BPR Weleri Makmur.					2
3	Debitur mudah menyediakan jaminan untuk kredit/pinjaman di BPR Weleri Makmur.				1	1
4	Debitur mengambil kredit tanpa jaminan	2				
5	Keputusan kredit dipengaruhi oleh jaminan yang diberikan oleh debitur kepada BPR Weleri Makmur.					2
Jumlah		2		1	1	6

Sumber: Data yang diolah, 2017

Selanjutnya, seluruh jawaban kuesioner dikalikan dengan kriteria nilai yang telah ditetapkan dengan skala Likert yaitu: SS = 5, S = 4, N = 3, TS = 2 dan STS = 1  
 Hasil jawaban akhir yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{SS} &= 6 \times 5 = 30 \\ \text{S} &= 1 \times 4 = 4 \\ \text{N} &= 1 \times 3 = 3 \\ \text{STS} &= 2 \times 1 = 2 \\ \text{Jumlah} &= 39 \end{aligned}$$

Persentase jumlah jawaban SS (sangat setuju) untuk variabel jaminan kredit:

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah jawaban SS}}{\text{Jumlah jawaban kuesioner}} \times 100\% \\ &= \frac{30}{39} \times 100\% \\ &= 76,92\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil 76,92%. Berdasarkan kriteria hasil jawaban untuk variabel jaminan kredit, menunjukkan bahwa pengendalian internal yang diterapkan sangat efektif. Jaminan yang layak yang diberikan oleh debitur sangat mempengaruhi kelancaran pemberian kredit yang akan diberikan oleh BPR Weleri Makmur Surakarta kepada debitur. Jaminan yang baik adalah jaminan yang telah disepakati oleh BPR Weleri Makmur dan debitur sehingga ke depannya jika debitur melanggar kesepakatan yang sudah disepakati maka ada sanksi yang diterima oleh debitur.

**Tabel 5. Gambaran Hasil Variabel Jangka Waktu**

No	Pertanyaan	Tingkat Persetujuan				
		STS	TS	N	S	SS
1	Jangka waktu pengembalian kredit disesuaikan dengan besarnya jumlah kredit yang dipinjam pada BPR Weleri Makmur.					2
2	Adanya perbedaan jangka waktu pengembalian kredit dengan besarnya jumlah kredit yang diminta debitur.				1	1
3	Tidak ada kesulitan dalam hal pengembalian kredit yang dimiliki debitur.					2
4	Semakin lamanya jangka waktu yang diberikan semakin besar jumlah pengambilan kredit yang disediakan oleh BPR Weleri Makmur.				2	
5	Jangka waktu kredit mempengaruhi keputusan debitur dalam mengambil kredit pada BPR Weleri Makmur.					2
	Jumlah				3	7

Sumber: Data yang diolah, 2017

Selanjutnya, seluruh jawaban kuesioner dikalikan dengan kriteria nilai yang telah ditetapkan dengan skala Likert yaitu: SS = 5, S = 4, N = 3, TS = 2 dan STS = 1  
Hasil jawaban akhir yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$SS = 7 \times 5 = 35$$

$$S = 3 \times 4 = 12$$

$$\text{Jumlah} = 47$$

Persentase jumlah jawaban SS (sangat setuju) untuk variabel jangka waktu:

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah jawaban SS}}{\text{Jumlah jawaban kuesioner}} \times 100\% \\ &= \frac{35}{47} \times 100\% \\ &= 74,46\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil 74,46%. Berdasarkan kriteria hasil jawaban untuk variabel jangka waktu, menunjukkan bahwa pengendalian internal yang diterapkan cukup efektif. Jangka Waktu yang diberikan oleh BPR Weleri Makmur Surakarta kepada debitur dalam pemberian kredit berbeda-beda sesuai dengan jumlah kredit yang diambil oleh debitur.



**Tabel 6. Gambaran Hasil Variabel Kelancaran Pemberian Kredit**

No	Pertanyaan	Tingkat Persetujuan				
		STS	TS	N	S	SS
1	Integritas debitur menentukan lancar atau tidaknya pemberian kredit dari BPR Waleri Makmur.					2
2	Kejujuran debitur dalam membayar kredit menentukan lancar atau tidaknya pemberian kredit di BPR Waleri Makmur.					2
3	Karakter yang baik yang dimiliki debitur menentukan lancar atau tidaknya pemberian kredit pada BPR Waleri Makmur.					2
4	Kesanggupan debitur dalam membayar kredit menentukan besar kecilnya pemberian kredit yang diterima.					2
5	Keadaan ekonomi yang layak menentukan pembayaran kredit dan pemberian kredit yang diterima debitur.					2
Jumlah						2 8

Sumber: Data yang diolah, 2017

Selanjutnya, seluruh jawaban kuesioner dikalikan dengan kriteria nilai yang telah ditetapkan dengan skala Likert yaitu: SS = 5, S = 4, N = 3, TS = 2 dan STS = 1

Hasil jawaban akhir yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$SS = 8 \times 5 = 40$$

$$S = 2 \times 4 = 8$$

$$\text{Jumlah} = 48$$

Persentase jumlah jawaban SS (sangat setuju) untuk variabel kelancaran pemberian kredit:

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah jawaban SS}}{\text{Jumlah jawaban kuesioner}} \times 100\% \\ &= \frac{40}{48} \times 100\% \\ &= 88,88\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil 88,88%. Berdasarkan kriteria hasil jawaban untuk variabel kelancaran pemberian kredit, menunjukkan bahwa pengendalian internal yang diterapkan sangat efektif. Kelancaran pemberian kredit yang diberikan oleh BPR Waleri Makmur Surakarta ditentukan oleh kestabilan pembayaran kredit yang dilakukan oleh debitur. Jika debitur selalu melakukan pembayaran kredit sesuai dengan waktu yang ditentukan maka debitur akan memperhitungkan hal tersebut jika debitur tersebut ingin mengambil kredit kembali pada BPR Waleri Makmur Surakarta, sebaliknya jika debitur sering menunda pembayaran kredit maka BPR akan melakukan peninjauan ulang untuk memberikan kredit jika debitur tersebut ingin mengambil kredit kembali.

**Tabel 7. Gambaran Hasil Keseluruhan Variabel**

Variabel	Persentase Jawaban Kuesioner	Kriteria Persentase
Fasilitas Kredit	76,16%	Sangat Efektif
Suku Bunga	77,00%	Sangat Efektif
Pendapatan	91,83%	Sangat Efektif
Jaminan Kredit	76,92%	Sangat Efektif
Jangka Waktu Kredit	76,46%	Sangat Efektif
Kelancaran Pemberian Kredit	88,88%	Sangat Efektif

Sumber: Data yang diolah, 2017

Berdasarkan kriteria hasil dari keseluruhan jawaban variabel fasilitas kredit, suku bunga, pendapatan, jaminan kredit, jangka waktu kredit dan kelancaran pemberian kredit menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh BPR Weleri Makmur Surakarta dalam pemberian kredit kepada debitur sangat efektif atau kuat. Hal ini didukung oleh unsur SPI yaitu:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, dalam hal ini BPR Weleri Makmur Surakarta memisahkan tugas dan tanggung jawab kepada fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang dilakukan oleh BPR berfungsi memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya. Dalam perusahaan setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadi transaksi tersebut. Oleh karena itu penggunaan formulir oleh BPR saat pemberian kredit dilakukan untuk mengawasi pelaksanaan otorisasi.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas, Dalam hal ini BPR Weleri Makmur menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin. Fasilitas yang diberikan kepada debitur dijalankan sesuai dengan prosedur yang ada pada BPR Weleri Makmur, keramahan dan kesopanan dalam pelayanan yang diberikan BPR Weleri makmur dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya kepada debitur membuat debitur mengambil kredit pada BPR Weleri Makmur dan kelancara pemberian kredit yang diberikan kepada debitur jika sesuai dengan prosedur yang diberikan maka tertarik debitur mengambil kredit pada BPR Weleri Makmur Surakarta semakin banyak.

## **PEMBAHASAN**

1. Hasil penelitian variabel fasilitas kredit menunjukkan sistem pengendalian internal di BPR Weleri Makmur Surakarta sangat efektif dalam menentukan kelancaran pemberian kredit dengan persentase sebesar 76,16%. Dalam hal ini Sistem pengendalian internal dalam proses pemberian kredit yang dilakukan oleh BPR Weleri Makmur memenuhi unsur SPI yaitu, struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan dan praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas.
2. Hasil penelitian variabel suku bunga menunjukkan sistem pengendalian internal di BPR Weleri Makmur Surakarta sangat efektif dalam menentukan kelancaran pemberian kredit dengan persentase sebesar 77,00%. Dalam hal ini Sistem pengendalian internal dalam proses pemberian kredit yang dilakukan oleh BPR Weleri Makmur Surakarta memenuhi unsur SPI yaitu, struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan dan praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas.
3. Hasil penelitian variabel pendapatan menunjukkan sistem pengendalian internal di BPR Weleri Makmur Surakarta sangat efektif dalam menentukan kelancaran pemberian kredit dengan persentase sebesar 91,83%. Dalam hal ini Sistem pengendalian internal dalam proses pemberian kredit yang dilakukan oleh BPR Weleri Makmur Surakarta adalah praktek yang sehat.
4. Hasil penelitian variabel jaminan kredit menunjukkan sistem pengendalian internal di BPR Weleri Makmur Surakarta sangat efektif dalam menentukan kelancaran pemberian kredit dengan persentase sebesar 76,92%. Dalam hal ini Sistem pengendalian internal dalam proses pemberian kredit yang dilakukan oleh BPR Weleri Makmur Surakarta memenuhi unsur SPI yaitu, struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan dan praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas.
5. Hasil penelitian variabel jangka waktu kredit menunjukkan sistem pengendalian internal di BPR Weleri Makmur Surakarta sangat efektif dengan persentase sebesar 75,46%. Dalam hal ini Sistem pengendalian internal dalam proses pemberian kredit yang dilakukan oleh BPR

Weleri Makmur Surakarta memenuhi unsur SPI yaitu, struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan dan praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas.

6. Hasil penelitian variabel kelancaran pemberian kredit menunjukkan sistem pengendalian internal di BPR Weleri Makmur Surakarta sangat efektif dalam menentukan kelancaran pemberian kredit dengan persentase sebesar 88,88%. Dalam hal ini Sistem pengendalian internal dalam proses pemberian kredit yang dilakukan oleh BPR Weleri Makmur Surakarta memenuhi unsur SPI yaitu, struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan dan praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas.
7. Hasil penelitian keseluruhan variabel fasilitas kredit, suku bunga, pendapatan, jaminan kredit, jangka waktu kredit dan kelancaran pemberian kredit sangat efektif. Dalam hal ini sistem pengendalian internal dalam proses pemberian kredit kepada debitur yang diberikan oleh BPR Weleri Makmur Surakarta memenuhi unsur SPI yaitu, struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. BPR Weleri Makmur Surakarta memisahkan tugas dan tanggung jawab kepada fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan, sistem wewenang dan prosedur pencatatan berfungsi memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya. Dalam perusahaan setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadi transaksi tersebut, dan praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis pada BPR Weleri Makmur Surakarta dapat disimpulkan bahwa kelancaran pemberian kredit di BPR Weleri Makmur Surakarta telah sesuai dengan SPI. Hal ini didukung dengan hasil kuesioner berdasarkan kriteria penilaian, untuk semua variabel fasilitas kredit 76,16%, suku bunga 77,00%, pendapatan 91,83%, jaminan kredit 76,92%, jangka waktu kredit 76,46% dan kelancaran pemberian kredit 88,88%. Dengan demikian bahwa pengendalian internal sangat efektif dan unsur SPI yang berpengaruh adalah memenuhi unsur SPI yaitu, struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan dan praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas terhadap kelancaran pemberian kredit pada BPR Weleri Makmur Surakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Lasmarohana, D.N. dan Ghozali, M. 2015. “*Analisis Pengaruh Loan to Value, Jangka Waktu, Tingkat Pendapatan, dan Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (studikamus PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Cabang Malang)*”, Jurnal Ilmiah: Universitas Bramawijaya, Hal. 1-16.
- Mohammad Muzamil, 2015, “*Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Penyaluran Kredit Pada BRI Kota Samarinda (Studi Kasus di BRI KCP Unit Karang Paci Samarinda)*”, e-Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis Vol 3. No. 3. Hal. 661-674.
- Merung, Jandry. 2015. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Pemberian Kredit Pensiun pada Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk*”, Jurnal EMBA, Vol. 1. No. 3. Hal.629-638.
- Rosita Ayu Saraswati, 2012, “*Peranan Analisis Laporan Keuangan, Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur dan Pengawasan Kredit terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada PD BPR Bank Pasar Kabupaten Temanggung*” Jurnal Nominal, Vol.1 No. 1. Hal. 529-538
- Rachmat, Marissa Inggita. 2009. “*Pengaruh Karakteristik Debitur terhadap Kelancaran Pembayaran Kredit Bnk XYZ*”. Institut Pertanian Bogor.